

ANALISIS INOVASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MA MADANI PAO-PAO

Nuhikmah
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa
hikmahnur620@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “*Analisis Inovasi Lembaga Pendidikan Islam di MA Madani Pao-Pao*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di MA Mdani Pao-Pao. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyajikan data yang merupakan hasil penelitian deskriptif dengan analisis data secara induktif. Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas dan kurikulum yang diterapkan dalam suatu Lembaga Pendidikan.

Kata Kunci : *Inovasi, Lembaga Pendidikan Islam.*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perubahan kehidupan sosial yang serba cepat, merupakan tantangan atau masalah baru dalam dunia pendidikan. Bagaimana kita harus menyiapkan anak didik kita agar mereka mampu menghadapi kehidupan modern ini serta bagaimana agar mereka mampu mengembangkannya. Oleh karena itu hendaknya kurikulum dibuat dan dirancang relevan dengan tantangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai fasilitator harus bisa mendayagunakan fasilitas peralatan elektronik untuk mengefektifkan proses belajar, kemudian guru juga harus bisa memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mengajar, dan masih banyak lagi permasalahan dalam pendidikan yang tidak akan pernah habis karena tantangan kehidupan juga akan selalu berubah dan berkembang. Untuk menjawab

semua tantangan atau permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu inovasi pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan masyarakat, pendidikan menjadi magnet utama dalam proses perubahan karena dalam sebuah pendidikan terjadi proses transfer ilmu (*transfer of knowledge*) yang dilaksanakan dengan proses pembimbingan oleh guru atau mentor. Semakin hari perkembangan iptek semakin dengan cepat berkembang di masyarakat maka dari itu, pendidikan pun harus berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Di dalam bidang pendidikan dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perkembangan yang mengakibatkan proses pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, menuntut manusia untuk memberikan gencatan berupa inovasi ataupun perubahan dalam pendidikan. Seperti melalui materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Inovasi yang terjadi dalam pendidikan diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara kemajuan iptek dan manusia sehingga menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.

Inovasi yang dilakukan dalam pendidikan bertujuan mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik, lebih baik, memadai dan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan ataupun pendidikan. Inovasi tidak hanya ada di bidang kurikulum ataupun kegiatan pembelajaran, ada juga dalam bidang sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan lain-lain. Untuk itu, dalam makalah ini akan dibahas mengenai jenis-jenis inovasi pendidikan.

Inovasi pendidikan di sini mengandung makna suatu perubahan yang bersifat pembaharu dan kualitatif yang berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dengan kata lain, suatu perubahan yang baru yang menunjukkan ke arah perbaikan atau berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Dengan demikian akan selalu terjadi perubahan yang bersifat dinamis, yang disebabkan adanya hubungan interaktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat

sebagai kontak personal dalam inovasi pendidikan. Yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ialah kemampuan guru sebagai tenaga professional.

II. TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi Secara umum, inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain. Thompson dan Eveland (1967) mendefinisikan inovasi sama dengan teknologi, yaitu suatu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi ketidak teraturan suatu hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Fullan (1996) menyatakan bahwa tahun 1960-an adalah era dimana banyak inovasi-inovasi pendidikan kontemporer diadopsi, seperti matematika, kimia dan fisika baru, mesin belajar (teaching machine), pendidikan terbuka, pembelajaran individu, pengajaran secara team (team teaching) dan termasuk dalam hal ini adalah sistem belajar mandiri.

Sedangkan Rogers menyatakan bahwa inovasi adalah “*an idea, practice, or object perceived as new by the individual.*” (suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu). Dengan definisi ini maka kata *perceived* menjadi kata yang penting karena pada mungkin suatu ide, praktek atau benda akan dianggap sebagai inovasi bagi sebagian orang tetapi bagi sebagian lainnya tidak, tergantung apa yang dirasakan oleh individu terhadap ide, praktek atau benda tersebut.²⁷

Menurut Stephen Robbins (1994) menyebutkan bahwa inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai dan memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Robbins lebih memfokuskan pada tiga hal (1) gagasan baru (2) barang

²⁷Rogers, Everetts M. *Difussion of Inovation*. (New York : The Free Press, 1983).

dan jasa dan (3) upaya perbaikan. Dan Zaltman dan Duncan berpendapat bahwa semua inovasi adalah perubahan sosial, akan tetapi tidak semua perubahan sosial tentu inovasi. Inovasi merupakan perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

Kata "innovation" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan (S. Wojowasito, 1972), tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu "inovasi". Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris "discovery" dan "invention". Dari definisi para ahli mengenai inovasi secara garis besar, inovasi adalah suatu perubahan yang terjadi dalam suatu bidang, yang bertujuan untuk memperbaiki segala proses, produk, barang atau jasa dalam mencapai tujuan tertentu yang lebih baik.

Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (anjuran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, kata bendanya "pendidikan" yang berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.²⁸

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu proses kerja, bukan sesuatu yang menegangkan atau membosankan. Dan pada aplikasinya pendidikan membutuhkan usaha yang keras, jika dalam pendidikan tidak ada proses bekerja keras maka proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal dan tujuan pendidikan untuk mengubah perilaku dan memanusiakan manusia tidak akan tercapai dengan baik. Karena dalam proses pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) akan tetapi terjadi proses membimbing.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif peserta didik dapat

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 3

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Menurut Langeveld, pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah sesama manusia. Menurut Mochtar Buchori, pendidikan dapat di definisikan sebagai semua perjumpaan antara dua manusia atau lebih yang bertujuan untuk mengembangkan atau berdampak berkembangnya pandangan hidup dan keterampilan hidup pada salah satu atau kedua belah pihak.

Dapat simpulan bahwa inovasi pendidikan yaitu penemuan baru atau perubahan yang baru berupa gagasan ide, praktik, produk, yang di dapatkan dari hasil olah fikir atau olah teknologi sehingga menghasilkan perubahan untuk memperbaiki dan mengembangkan gagasan maupun praktik dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

B. Tujuan Inovasi Pendidikan

1. Lebih meratanya pelayanan pendidikan
2. Lebih serasinya kegiatan belajar
3. Lebih efisien dan ekonomisnya pendidikan
4. Lebih efektif dan efisiensinya sistem penyajian
5. Lebih lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan
6. Lebih dihargainya unsur kebudayaan nasional
7. Lebih kokohnya kesadaran, identitas dan kesadaran nasional
8. Tumbuhnya masyarakat gemar belajar
9. Tersebar nya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh

²⁹Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 3.

10. Meluasnya kesempatan kerja

Upaya pembaharuan pendidikan yang dilakukan pada umumnya mempunyai kecenderungan mengemban misi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, permasalahan-permasalahan itu antara lain meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan secara efektif efisien. Dari berbagai perkembangan inovasi yang ada Poensoen dalam Santoso, S Hamijoyo (1974) terdapat tiga kecenderungan misi inovasi pendidikan, yaitu :

1. Inovasi pendidikan mengemban misi untuk meninggalkan konsepsi pendidikan yang terbatas bagi kepentingan elite tertentu, menuju konsepsi pendidikan yang lebih demokratis. Misi ini memungkinkan terjadinya pemerataan atau perluasan kesempatan untuk memperoleh dan menikmati pendidikan sesuai dengan kemauan, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.
2. Inovasi pendidikan mengemban misi yang cenderung bergerak dari konsepsi pendidikan yang berat sebelah dalam peningkatan kemampuan pribadi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan menuju pada konsepsi pendidikan yang mengembangkan pola dan isi yang lebih komperhensif dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dengan cakupan keseluruhan aspek kepribadiannya.
3. Inovasi pendidikan mengemban misi cenderung bergerak dari konsepsi pendidikan yang bersifat individual menuju ke arah konsepsi pendidikan yang menggunakan pendekatan yang lebih kooperatif, dari konsepsi pendidikan yang boros menuju pada konsepsi pendidikan yang lebih efektif, efisien dan relevan dengan kebutuhan pembangunan dunia pendidikan.³⁰

C. Manfaat Inovasi Pendidikan

1. Meningkatkan sistem pendidikan terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi, penelitian, dan pengelolaan pendidikan yang mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan anak, serta kebutuhan pembangunan pada umumnya.

³⁰ <http://belliacantika.blogspot.com/2014/09/contoh-tujuan-dan-manfaatnya-tentang.html>. (diakses: 03 Oktober, 2019).

2. Meningkatkan sarana serta fasilitas yang menunjang kemajuan pendidikan.
3. Memperbaiki angka keterlantaran pendidikan.
4. Melakukan perubahan terhadap masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Menyesuaikan keadaan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (IPTEK).
6. Mencari sumber yang mendukung terlaksananya pendidikan secara efektif dan efisien,

D. Jenis-Jenis Inovasi Pendidikan

Kendala kendala yang mempengaruhi keberhasilan usaha inovasi pendidikan seperti inovasi kurikulum antara lain adalah :

1. Perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi
2. Konflik dan motivasi yang kurang sehat
3. Lemahnya berbagai factor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.
4. Keuangan financial yang tidak terpenuhi
5. Penolakan dari sekelompok tertentu atas hasil inovasi
6. Kurang adanya hubungan social dan publikasi

Untuk menghindari masalah masalah tersebut diatas, dan agar mau berubah terutama sikap dan prilaku terhadap perubahan pendidikan yang sedang dan akan dikembangkan sehingga perubahan dan pembaruan itu diharapkan dapat berhasil dengan baik, maka guru, administrator, orangtua siswa, dan masyarakat umumnya harus dilibatkan ada beberapa hal mengapa inivasi secara umum sering di tolak atau tidak dapat diterima oleh para pelaksana inovasi di lapangan atau di sekolah sebagai berikut :

1. Sekolah atau guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan penciptaan dan bahkan pelaksanaan inovasi tersebut sehingga ide baru inovasi tersebut dianggap oleh guru atau sekolah bukan miliknya dan kepunyaan orang lain. Tidak perlu dilaksanakan karena tidak sesuai dengan keinginan atau kondisi sekolah mereka.
2. Guru ingin mempertahankan system atau metode yang mereka lakukan saat sekarang, karena system atau metode tersebut sudah mereka laksanakan bertahun-tahun dan tidak ingin diubah. Disamping itu pun system yang mereka miliki dianggap oleh mereka memberikan rasa aman atau kepuasan serta sudah baik

sesuai dengan pikiran mereka. Hal senada diungkapkan pula Da'i dan kawan-kawan (1987) dimana guru tetap mempertahankan system yang ada.

3. Inovasi baru yang dibuat oleh orang lain terutama dari pusat (khususnya DEPDIKNAS) belum sepenuhnya melihat kebutuhan kondisi yang dialami oleh guru dan siswa, hal ini juga diungkapkan oleh Munruh (1987) yang mengatakan bahwa Mismatch atory program.
4. Inovasi yang diperkirakan dan dilaksanakan yang berasal dari pusat merupakan kecenderungan sebuah proyek dimana segala sesuatunya ditentukan oleh pencipta inovasi dari pusat. Inovasi ni biasa terhenti kalau kalau proyek itu selesai atau kalau finansial dan keuangannya sudah tidak ada lagi dengan demikian pihak sekolah atau guru hanya dapat melakukan perubahan sesuai dengan kehendak para inovator dipusat dan tidak punya wewenang untuk merubahnya.
5. Kekuatan dan kekuasaan pusat yang sangat besar sehingga dapat menekankan sekolah atau guru melaksanakan keinginan pusat yang belum tentu sesuai dengan kemauan mereka dan situasi sekolah mereka untuk mengatasi masalah dan kendala seperti yang diuraikan seperti diatas, maka berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan inovasi baru.

Faktor faktor yang perlu diperhatikan dalam inovasi untuk menghindari penolakan seperti yang disebutkan diatas, factor-faktor yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum dan fasilitas dan program tujuan.

1. Guru

Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai, ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antara individu, baik dengan siswa maupun dengan sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha seperti masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

2. Siswa

Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan unsure-unsur yang lainnya karena siswa biasa sebagai penerima pelajaran,

pemberi materi pelajaran pada temannya sesama petunjuk, dan bahkan sebagai guru, oleh karena itu dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai pada penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

3. Kurikulum

Kurikulum memang peranan yang sama dengan unsur-unsur yang lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada didalamnya maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan inovasi itu sendiri oleh karena itu dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum yang diikuti dengan pembaruan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

4. Fasilitas

Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bias dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang ekstensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan, oleh karena itu jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja, dan sebagainya.

5. Ruang Lingkup Sosial Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksanaan inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.

Jenis inovasi pendidikan menurut Santoso S. Hami Djaya (1974) tidak dapat terbilang jumlahnya namun data dikelompokkan atas dasar objeknya atau derajat dan sifatnya, berdasarkan objeknya atau yang dikenai. Pembaruan ada tiga jenis yaitu :

1. Inovasi dalam bentuk hubungan antar orang (personal relationship) pembaruan dalam peranan guru perubahan tata laksana yang harus berdasarkan pengambilan keputusan pada inovasi dan bukan pada selera perorangan atau pemimpin.

2. Inovasi dalam jenis soft ware (perangkat lunak) pembaruan mengenai tujuan dan struktur kurikulum, model sistem penyampaian (delivery system), cara penilaian kurikulum dan pendidikan.
3. Inovasi dalam bentuk hardware (perangkat keras) perubahan dan bentuk ruang kelas, peran guru dan perubahan dalam penyampaian atau metode mengajar, adanya sistem komputerisasi proyektor, dan laboratorium dan lain-lain.³¹

E. Sasaran Inovasi Pendidikan dan Penerapannya

Sasaran yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen apa saja dalam bidang pendidikan yang dapat menciptakan inovasi. Pendidikan adalah suatu sistem maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas, misalnya sistem pendidikan nasional.

Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan pola yang dikemukakan oleh B. Milles seperti yang dikutip oleh Ibrahim (1988).

1. Pembinaan Personal

Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial menempatkan personal (orang) sebagai bagian/komponen dari sistem. Adapun inovasi yang sesuai dengan pembinaan personal yaitu, peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, peningkatan disiplin siswa melalui tata tertib dan sebagainya.

2. Banyaknya Personal dan Wilayah Kerja

Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini misalnya, rasio guru dan siswa dalam satu sekolah.

3. Fasilitas Fisik

Sistem pendidikan untuk mendayagunakan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan. Inovasi yang sesuai dengan komponen ini misalnya, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan papan tulis, pengaturan peralatan laboratorium bahasa, penggunaan kamera video dan sebagainya.

³¹ Udin Saefuddin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 53.

4. Penggunaan Waktu

Dalam sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang sesuai dengan aspek ini misalnya, pengaturan waktu belajar (pagi, atau siang), pengaturan jadwal pelajaran.

5. Perumusan Tujuan

Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang sesuai dengan aspek ini misalnya, perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional, perubahan rumusan tujuan kurikuler, perubahan rumusan tujuan institusional, perubahan rumusan tujuan instruksional.

6. Prosedur

Dalam sistem pendidikan tentu saja memiliki prosedur untuk mencapai tujuan. Adapun inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini adalah, penggunaan kurikulum baru, cara membuat rencana pengajaran, pengajaran secara kurikulum baru, pengajaran secara kelompok dan sebagainya.

7. Peran yang diperlukan

Dalam sistem pendidikan perlu adanya kejelasan peran yang diperlukan guna menunjang pencapaian tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini misalnya, peran guru sebagai pemakai media, peran guru sebagai pengelola kegiatan kelompok, guru sebagai team teaching, dan sebagainya.

8. Wawasan dan Perasaan

Dalam interaksi sosial termasuk sistem pendidikan biasanya berkembang suatu wawasan dan perasaan tertentu yang akan menunjang kelancaran pencapaian tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini misalnya, wawasan pendidikan seumur hidup, pendekatan keterampilan proses, perasaan cinta akan pekerjaan, kesediaan berkorban, kesabaran dan sebagainya.

9. Bentuk Hubungan Antarbagian (Mekanisme Kerja)

Dalam sistem pendidikan perlu adanya kejelasan hubungan antarbagian dalam pelaksanaan kegiatan. Inovasi yang relevan dengan komponen ini antara lain:

perubahan pembagian tugas antarguru, perubahan hubungan kerja antarkelas, dan sebagainya.

10. Hubungan dengan Sistem yang lain.

Pendidikan sebagai sebuah sistem dalam pelaksanaan kegiatannya akan berhubungan atau bekerja sama dengan sistem yang lain. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya, dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah bekerja sama dengan Puskesmas, dalam pelaksanaan Bakti Sosial bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat, dan sebagainya.

11. Strategi

Yang dimaksud dengan strategi ialah, tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Percobaan Para penerima/sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima.³²

Beberapa pendapat lain juga mengatakan bahwa inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya. Di samping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di MA Madani Pao-Pao. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyajikan data yang merupakan hasil penelitian deskriptif dengan analisis data secara induktif.

³²Ibrahim, *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikti Depdikbud, 1988), h. 125.

Pertanyaan mendasar pada analisis data secara induktif adalah bagaimana peneliti dapat menggambarkan makna yang valid dari hasil penelitian?. Tentunya metode tersebut harus tetap ilmiah, namun juga praktis, dapat diterima, dan tidak menipu diri sendiri. Perlu diingat bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan oleh peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Bagi pihak pesantren MA Madani juga mengatakan bahwa inovasi sangat penting, karena dengan adanya inovasi kita bisa membuat hal yang baru karena melihat masyarakat sekarang yang mudah bosan, maka perlu diadakan beberapa inovasi agar masyarakat tertarik dengan MA Madani. Dalam Lembaga Pendidikan inovasi harus menjadi hal yang urgent dalam pengembangan suatu Lembaga Pendidikan karena itu akan berpengaruh bagi kesejahteraan suatu lembaga.

1. Sasaran – sasaran inovasi pada MA Madani Paopao

Menurut salah satu pegawai yang bekerja pada bidang kurikulum mengatakan bahwa salah satu inovasi yang dilakukan yaitu:

- a. Setiap tahun diadakan workshop untuk para guru baik masalah administrasi ataupun tentang proses pembelajaran di kelas gunanya agar mengupdate wawasan para guru sebagai tenaga pengajar. Terkait masalah pemateri yang biasa mereka undang untuk workshop tentunya mereka yang ahli di bidangnya seperti dari pengawas kabupaten maupun provinsi.
- b. Inovasi yang dilakukan pada bagian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di MA Madani adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP 2006 dimana kurikulum 2013 jika dilihat dari segi penilaian siswa itu lebih mudah dan terarah yang tadinya terintegrasi sekarang menjadi lebih terperinci misalnya ilmu pengetahuan, keterampilan, sikapnya sudah di nilai secara khusus yang dibuktikan dengan jurnal penilaian, misalnya penilaian sikap ada dua yaitu spiritual dan sosial.

- c. Inovasi yang dilakukan untuk siswa MA Madani Paopao sendiri dengan mengadakan program yang namanya menghafal surah dan melaksanakan sholat dhuha bersama, pelaksanaannya di pagi hari sebelum memulai kelas dan dilanjutkan dengan membaca satu surah sampai mereka hafal, dan setelah dihafal akan diganti dengan surah yang lain. Surah yang dihafal ditekankan di juz 30 maka setelah mereka lulus nanti harus bisa menghafal juz 30 ditambah dengan surah pilihan.
- d. System pembaharuan fasilitas yang setiap tahun ada pengadaan sarana dan prasarana. Mengingat minat masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di pesantren MA Madani terbukti dengan jumlah rombongan belajar yang ada misalnya untuk sanawiyah awalnya hanya 4 rombongan belajar menjadi 6-7 rombongan belajar dan untuk Aliyah dari 3-5 rombongan belajar dan itu butuh sarana khususnya ruangan belajar yang baru. Untuk itu dalam mengadaan fasilitas ruangan selain dari dana bos, ada peran serta masyarakat karena melihat masyarakat juga banyak yang berminat untuk memasukkan anaknya ke MA Madani walaupun sekolah sudah membatasi siswa yang diterima namun masyarakat tetap ingin mendaftarkan anaknya di MA Madani maka dari pihak sekolah menawarkan untuk dibantu dalam pengadaan ruangan kelas.
- e. lingkungan sosial, peran serta masyarakat MA Madani banyak mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga seperti kepolisian, rumah sakit, puskesmas, kesehatan dan kelurahan. Contohnya beberapa hari yang lalu MA Madani bekerja sama dengan kepolisian dalam hal edukasi, dalam program kapolres yaitu wisata edukasi sekitar 50 orang siswa siswi MA Madani dibawa ke Polres untuk diberikan edukasi. Adapun peran serta dari puskesmas seperti tes mata, tes kesuburan, donor darah, dll.

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas dan kurikulum yang diterapkan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Oleh karenanya, dalam suatu Lembaga Pendidikan perlu memperhatikan beberapa factor tersebut guna untuk mengembangkan Lembaganya karena hal tersebut

juga berpengaruh terhadap pandangan masyarakat tentang keberhasilan suatu Lembaga karena untuk beberapa factor tersebut ketika dilakukan sebuah inovasi akan menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena melihat perkembangan yang sangat baik di Lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rogers, Everetts M. *Difussion of Inovation*. New York : The Free Press, 1983.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003.
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikti Depdikbud, 1988.
- Udin Saefuddin, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008
- <http://belliacantika.blogspot.com/2014/09/contoh-tujuan-dan-manfaatnya-tentang.html>. (diakses: 03 Oktober, 2019).
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2012.